Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA PELATIHAN CABAI DI KECAMATAN CINTAPURI DARUSSALAM

Knowledge Level of Chili Training Partisipants in Cintapuri Darussalam Sub-District

Ayu Wulandari*, Eka Radiah dan Mariani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Cabai merupakan produk dari komoditas pertanian yang fluktuatif. Pada saat musim tertentu, harganya bisa naik berkali-kali lipat, pada momen lain bisa turun drastis yang mengakibatkan petani merugi. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi para petani, di samping fluktuasi harga, budidaya sangat rentan dengan kondisi cuaca juga terserang hama dan penyakit. Untuk meminimalisir semua risiko tersebut, biaya untuk budidaya cabai tidaklah sedikit yang artinya petani berani mengambil risiko besar. Diimbangi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan usaha petani dalam mengelola usaha tersebut mendapatkan keuntungan besar. Akan tetapi rendahnya tingkat pengetahuan menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan menerima teknologi relatif terbatas dan berakibat pada rendahnya kemampuan dalam mengelola usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam dan permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan. Metode yang digunakan adalah sensus dimana semua peserta pelatihan sebanyak 30 orang menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai berada pada tahapan 'Memahami' dengan nilai 49,44% pada kategori Taksonomi Bloom's. Permasalahan yang dihadapi antara lain terkendala pada kurangnya atau terbatasnya modal untuk memulai ataupun mengembangkan usaha, pupuk yang terbatas dan mahal, fluktuasi harga cabai, cuaca dan kondisi alam, serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai.

Kata Kunci
Tingkat Pengetahuan: 1
Taksonomi Bloom's: 2
Pelatihan Cabai: 3

Korespondensi
Main author: :
ayuwulandariy24@gmail.com

Corresponding author
eka.radiah@ulm.ac.id
mariani@ulm.ac.id

Diterima: 19 Juni 2024
Disetujui: 26 Juni 2024
Diterbitkan on-line : 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu produk unggulan dari pertanian yaitu hortikultura yang merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan sangat penting dalam sektor pertanin, baik untuk sumbangsih ekonomi Indonesia, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat (Ardiansyah et al., 2023).

Risiko dalam pertanian mencakup kemungkinan kerugian ditentukan sebelum suatu tindakan diambil berdasarkan ekspektasi atau perkiraan

petani sebagai pengambil keputusan. Usahatani cabai memiliki posisi penting dalam sistem pangan, tetapi juga memiliki risiko yang tinggi. Diantara risiko tersebut diantaranya kurangnya perhitungan faktor cuaca, fluktuasi harga, serangan hama dan penyakit. Penggunaan pupuk yang tidak tepat juga dapat mengakibatkan produktivitas rendah. Petani harus meminimalisir risiko usahatani cabai agar dapat mengetahui dan melakukan upaya penanganan dalam menghadapi risiko usahatani cabai sehingga hasil produksi dapat optimal dan menekan dampak kerugian (Ardiansyah et al., 2023).

Sektor ekonomi yang terdiri dari beberapa subsektor, di antaranya pertanian tanaman pangan, pertanian hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan dan jasa pertanian. Cabai besar *(Capsicum annuum L.)* termasuk salah satu jenis sayuran. Pembudidayaan komoditas cabai mempunyai prospek baik karena dapat mendukung upaya peningkatan penghasilan petani, pengentasan kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja (BPS Kabupaten Banjar, 2020).

Komoditas komersial menuntut sistem produksi dapat memenuhi aspek kuantitas, kualitas dan kontinuitas persediaan salah satunya komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura perlu dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kompetisi pasar akan mendorong terjadinya persaingan pasar sehingga salah satu cara untuk meningkatkan daya saing komoditas holtikultura adalah melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Hortikultura adalah cabang yang mengidentifikasi budidaya untuk menjamin nutrisi manusia, obat-obatan dan kesejahteraan. Hortikultura mencakup budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias (Zulkarnain, 2009).

Cabai merupakan komoditas hortikultura yang diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Komoditas unggulan pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Secara umum, di Indonesia mengenal dua jenis cabai, yaitu cabai rawit dan cabai besar. Cabai rawit merupakan jenis cabai yang banyak digunakan pada makanan sehari-hari untuk menambah selera makan. Beragamnya masakan Indonesia yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat meningkatnya kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia. (Meilinda, 2022).

Masyarakat di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi dan karet, namun seiring berubahnya kondisi alam yaitu adanya limbah tambang yang mencemari sawah dan perkebunan karet petani sehingga hasil yang didapat tidak maksimal lagi. Faktor lain juga bertambahnya kebutuhan hidup masyarakat saat ini, maka banyak petani padi dan karet yang menambah usaha taninya dengan berkebun sayur dan buah. Dimana dari penambahan usahatani tersebut yang terbanyak adalah budidaya cabai karena didukung dengan letak geografis desa yang tinggi sehingga saat musim penghujan tiba, petani tidak mengalami kerugian seperti di wilayah dengan daratan rendah yang terendam banjir.

Kenyataan yang diamati, bahwa masyarakat tani terdiri dari individu yang berbeda karakteristik dan sosialnya. Disamping banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani, haruslah diimbangi dengan faktor-faktor pendukung seperti modal dan dukungan pemerintah dalam penyediaan alat pertanian dan subsidi baik pupuk, pestisida, maupun bibit. Selain itu hal lain yang juga penting adalah bagaimana pengetahuan petani dalam pengolahan lahan dari sebelum tanam sampai tahap pasca panen atau pemasaran.

Dipilihnya Kecamatan Cintapuri Darussalam sebagai tempat penelitian karena lahan pertanian yang luas, subur dan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Serta mengingat di tahun-tahun terakhir dimana pertanian didaerah lain mengalami gagal panen karena cuaca buruk banjir.

Pelatihan bagi petani cabai secara umum baik cabai besar dan atau cabai rawit meliputi pelatihan dari budidaya hingga panen dan pengolahan hasil yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cintapuri Darussalam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan Cabai dan Kendala apa saja yang dihadapi Peserta Pelatihan Cabai Di Kecamatan Cintapuri Darussam.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam dan

mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan.
Kegunaan dari penelitian yang diteliti ini adalah (1) sebagai pengetahuan dan pengalaman serta acuan yang dapat dipelajari dan digunakan di masa mendatang, (2) sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dan bahan mengambil kebijakan dan (3) sebagai sumber informasi dan berguna untuk pengetahuan masyarakat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cintapuri Darussalam, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2022 hingga Juli 2023. Kegiatan penelitian dimulai dari persiapan, pengambilan data hingga tahap penyusunan laporan skripsi.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil pengamatan di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada peserta pelatihan cabai yang dibantu dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik serta dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang menunjang penelitian.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama penelitian yaitu mengetahui tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam. Tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai berpatokan pada tingkatan piramida Bloom's (Winarti & Istiyono, 2020).

Analisis data untuk menjawab adalah pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan Menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengetahuan} = \frac{\text{Total Nilai diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} 100\%$$

dengan:

16,66-33,32% = Mengingat
33,33-49,99% = Memahami
50,00-66,65% = Menerapkan
66,66-83,32% = Menganalisis
83,33-99,99% = Mengevaluasi
100% = Menciptakan

Kriteria dalam pengujian pengetahuan peserta pelatihan cabai dari tingkatan 'mengingat' apabila nilainya 16,66-33,32%, 'memahami' apabila nilainya 33,33-49,99%, 'menerapkan' apabila nilainya 50-66,65%, 'menganalisis' apabila nilainya 66,66-83,32%, 'mengevaluasi' apabila nilainya 83,33-99,99% dan 'menciptakan' apabila nilainya 100%.

Analisis data yang dipergunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta di lapangan terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam berusahatani cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam. Hasil yang didapat melalui wawancara dibantu dengan kuisioner atau daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Peserta Pelatihan. Peserta pelatihan yang menjadi yang menjadi responden adalah sebanyak 30 orang. Karakteristik yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa umur, pendidikan formal, pekerjaan peserta pelatihan. Dalam pengumpulan data diperlukan informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.
Umur. Umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Dalam hal ini tingkat pengetahuan peserta pelatihan dibatasi hanya dalam tingkat pengetahuan peserta pelatihan sebelum mendapat pelatihan dan pasca mendapat pelatihan dan sejauh mana pemahaman tersebut berpengaruh dalam usahatani cabai peserta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cintapuri Darussalam, umur peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam berada di kisaran 20-56 tahun. Kategori umur peserta pelatihan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan kategori usia produktif, dan diperinci dengan jumlah peserta pelatihan dan persentase. Umur peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori umur peserta pelatihan di Kecamatan Cintapuri Darussalam.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia Muda	0	0
Usia Produktif	30	100
Usia Tua	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Primer, 2023

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam merupakan usia produktif karena terdapat pada rentang usia 15-64 tahun. Usia produktif umumnya merujuk pada rentang usia dimana seseorang dianggap memiliki kemampuan fisik dan mental yang baik untuk berkontribusi secara produktif dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah dalam berusahatani.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Kategori *Sex Ratio* peserta pelatihan di Kecamatan Cintapuri Darussalam.

Jenis Kelamin	**Jumlah (Orang)**	**Persentase (%)**
Laki-laki	19	63.32
Perempuan	11	36.67
Jumlah	30	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta laki-laki lebih banyak dibandingkan peserta perempuan. Jumlah peserta laki-laki sebesar 63,2% sedangkan peserta perempuan 36,7%.

Tingkat Pendidikan Peserta Pelatihan. Tingkat pendidikan seorang sangat erat kaitannya dengan kemampuan dalam merespon dan memahami ada yang dipelajari.

Tabel 3. Identitas Peserta Pelatihan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Cintapuri Darussalam.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	13.32
2	SD	11	36.67
3	SLTP/Sederajat	9	30
4	SLTA/Sederajat	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan peserta pelatihan di Kecamatan Cintapuri Darussalam yang dominan pada kategori pendidikan SD sederajat yaitu sebanyak 11 peserta pelatihan sebesar 36.7% dari jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang. untuk tidak tamat SD sebanyak 13,3% atau sebanyak 4 orang peserta, untuk pendidikan paling tinggi yaitu SLTA sebanyak 6 orang peserta sebesar 20% dari jumlah peserta pelatihan.

Pekerjaan Peserta Pelatihan. Adapun pekerjaan Utama peserta pelatihan Cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam adalah sebagai p secara umum, tidak hanya petani yang berusahatani cabai. Pekerjaan peserta pelatihan semuanya adalah petani, baik itu petani cabai maupun jenis tanaman hortikultura yang lain. Pekerjaan peserta pelatihan diantranya petani padi, karet dan sayuran. Peserta pelatihan yang berusahatani cabai adalah sebanyak 20 orang, 3 orang sebagai petani padi, 5 orang sebagai petani karet, dan 2 orang sebagai petani sayuran seperti terong, seledri, kangkung, kacang panjang, dan tomat.

Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan Cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam

Pelatihan merupakan upaya dan bentuk pembelajaran untuk mengembangkan sumber daya manusia baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan pelatihan maka perlu dilakukan penilaian dan evaluasi . Tingkat pengetahuan peserta pelatihan sendiri dikategorikan berdasarkan tingkatan piramida bloom's yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan yang dibagi berdasarkan tingkat persentase peserta dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner yang telah disediakan berdasarkan kategori tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam setelah diadakan pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam Berdasarkan Taksonomi Blooms

Tingkat Pengetahuan	Skor	n	Total skor (%)
Mengingat	30	30	100
Memahami	25	30	83,33
Menerapkan	14	30	46,66
Menganalisis	11	30	36,66
Mengevaluasi	6	30	20,00
Menciptakan	2	30	6,66
Rata-rata			49,44

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Tahapan memahami dengan rata-rata nilai 49,44% artinya rata-rata peserta pelatihan mampu memahami dengan baik informasi yang diberikan baik itu tahapan budidaya cabai, dan cara pengendalian hama dan penyakit seperti yang dipelajari saat pelatihan cabai. Untuk kriteria lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kriteria Taksonomi Blooms.

Taksonomi Bloom's	Kriteria Taksonomi Bloms per tahapan (%)
Mengingat	16,66-33,32
Memahami	33,33-49,99
Menerapkan	50,00-66,65
Menganalisis	66,66-83,32
Mengevaluasi	83,33-99,99
Menciptakan	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023.

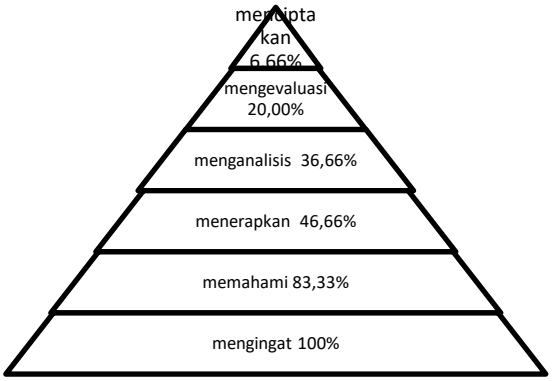

Gambar 1. Hasil Piramida Taksonomi Bloom's
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023.

Setiap tahapan harus melalui tahapan sebelumnya seperti peserta yang sampai ditahap memahami harus sudah melalui tahapan mengingat. Tahapan menerapkan harus melalui tahapan memahami dan mengingat, begitu pun menganalisis harus melalui tahapan mengingat, memahami dan menerapkan.

Tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam berada pada tahapan memahami dengan rata-rata nilai 49,44%, yang artinya rata-rata peserta pelatihan mampu memahami dengan baik informasi yang diberikan baik itu tahapan budidaya cabai, maupun cara pengendalian hama dan penyakit seperti yang dipelajari saat pelatihan cabai. Memahami berada pada tahapan kedua dalam Taksonomi Bloom's, dalam pelatihan peserta yang mampu memahami apa yang diajarkan saat pembelajaran.

Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Peserta Pelatihan Selama Pelatihan Cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam.

Tabel 6. Permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam.

No	Permasalahan	n	Persentase (%)
1	Kurangnya modal	24	80
2	Pupuk yang terbatas dan mahal	20	66
3	Fluktuasi harga	30	100
4	Masalah cuaca	30	100
5	Masalah hama dan penyakit	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Kurangnya modal. Modal menjadi kendala bagi peserta pelatihan yang mengusahakan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam dalam mengembangkan usahataninya.

Pupuk yang terbatas dan mahal. Petani merasa pupuk semakin sulit didapat dan juga harganya yang mahal menurut petani.

Fluktuasi harga. Kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Harga cabai di wilayah petani lebih rendah saat panen raya karena ada musim panen raya cabai di berbagai daerah, harga pasar menjadi sangat fluktuatif, yang disebabkan jatuhnya harga pada saat panen serentak.

Masalah cuaca. Cuaca berpengaruh dalam usahatani cabai seperti sinar matahari, curah hujan, kelembaban dan suhu udara mempengaruhi produktivitas tanaman cabai. Cuaca memainkan peran penting dalam usahatani cabai karena cabai merupakan tanaman yang sensitif terhadap kondisi iklim.

Masalah hama dan penyakit. Serangan hama dan penyakit dapat menurunkan produktivitas tanaman, bahkan pada tingkat tertentu dapat mengakibatkan gagal panen. Serangan hama dan penyakit dapat dicegah melalui pencegahan-pencegahan yang dianjurkan. Serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai dapat menjadi masalah serius bagi petani karena dapat mengurangi hasil panen dan kualitas tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang bisa diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pelatihan cabai di Kecamtan Cintapuri Darussalam menurut Taksonomi Bloom's berada pada tahapan ke 2 yaitu Memahami dengan nilai 49,44%. Dimana peserta pelatihan di anggap mampu memahami tahapan budidaya cabai, cara pengendalian hama dan penyakit seperti yang dipelajari pada saat pelatihan.
2. Permasalahan yang dihadapi Peserta Pelatihan Cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam dalam menjalankan usahatani cabai diantaranya adalah kurangnya atau terbatasnya modal untuk memulai ataupun mengembangkan usaha, pupuk yang terbatas dan mahal, fluktuasi harga cabai, cuaca kondisi alam, serta serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai.

Saran

Adapun saran yang bisa diterapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta pelatihan cabai di Kecamatan Cintapuri Darussalam agar lebih mengoptimalkan jika mendapat kesempatan sebagai peserta pelatihan lagi agar mencapai tahapan tertinggi pada tahapan Taksonomi Bloom's yaitu menciptakan. Peserta pelatihan capai diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan usahataninya setelah mendapatkan pelatihan dan memiliki jaringan yang luas serta mau dan mampu menerapkan ilmu dan informasi yang telah diberikan.
2. Permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya modal, maka bisa mengajukan hibah kompetitif ataupun pinjaman tanpa bunga khusus bagi petani yang bisa diakses melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cintapuri Darussalam. Adapun permasalahan yang dihadapi seperti pupuk yang terbatas dan mahal, petani bisa memanfaatkan pupuk organik yang dapat dibuat sendiri. Fluktuasi harga merupakan masalah yang di luar kendali namun petani dapat memprediksi kapan waktu yang menguntungkan untuk tanam dan panen serta hama dan penyakit dapat dimimalisir dan dicegah dengan cara pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A., Kurniawan, A. Y., & Shafriani, K. A. (2023). Analisis Risiko Produksi Tanaman Cabai Rawit di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 7(1).

Aulia, D. M. N., Muzdalifah, M., & Yulianti, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Besar di Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis*, 6(4).

BPS Kabupaten Banjar. (2020). *Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dalam Angka 2018-2019*. BPS

Winarti, & Istiyono, E. (2020). *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*. Widya Sari Press.

Zulkarnain. (2009). *Dasar-Dasar Hortikultura*. Bumi Aksara.